

**KINERJA PELAKSANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN DI DESA NUSAPATI KECAMATAN  
SUNGAI PINYUH KABUPATEN PONTIANAK**

**Oleh: Wawan Kurniawan**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

Email: [wawan\\_milanisti2616@yahoo.co.id](mailto:wawan_milanisti2616@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penulisan artikel untuk memberikan pemahaman mengenai Kinerja Pelaksana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. Permasalahan mengenai kinerja PNPM-MP yang terjadi ini cukup menarik untuk diteliti, mengingat kebijakan program PNPM Mandiri Perdesaan masih belum dapat sepenuhnya dipahami oleh masyarakat dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menyulitkan masyarakat untuk menerima, memahaminya serta melaksanakan program tersebut. Sehingga sering terjadi salah pemahaman dan penafsiran dalam pelaksanaan program di lapangan. Di samping itu masyarakat masih menganggap bahwa PNPM Mandiri Perdesaan merupakan anggaran bantuan kepada masyarakat. Kemudian pelaksana atau pelaku program masih sulit terlibat dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, karena secara kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketangguhan pelaku program masih kurang dan lemahnya pengendalian kegiatan oleh pelaku program di tingkat desa. Sehingga untuk menumbuh-kembangkan dengan mengedepankan peran, swadaya, partisipasi aktif serta pemberdayaan masyarakat akan menjadi kendala dan masyarakat sulit untuk dilakukan. Melalui penulisan skripsi ini juga dimaksudkan, agar kinerja pelaksana PNPM-Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati baik dilihat dari mutu kerja, kuantitas kerja dan ketangguhan dapat terwujud sesuai dengan harapan masyarakat.

**Kata kunci:** Kinerja, Pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan.

**ABSTRACT**

*Writing articles to provide insight into the performance of implementing the National Program for Community Empowerment ( PNPM) Rural Village Nusapati Pinyuh River District. Issues regarding the performance of PNPM-MP is happening is quite interesting to study, given the policy of PNPM Rural program still can not be fully understood by the public in the implementation. It is difficult for people to accept, understand it and implementing the programs. So often goes wrong in exercising their understanding and interpretation of programs in the field. In addition, people still think that the PNPM Rural is budget support to the community. Then executor or actors involved in program implementation is still difficult PNPM Rural, because the quality of work, quantity of work and toughness offender program is still lacking and weak control program activity by actors at the village leve. So as to grow and develop with the advanced role, self-help, community participation and empowerment will be obstacles and difficult people to do. Through writing this essay is also intended, so that the performance- PNPM Mandiri in Rural Villages Nusapati good views of the quality of work, quantity of work and toughness can be realized in accordance with the expectations of society.*

**Keywords :** Performance , Implementation of PNPM Rural.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri Perdesaan dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah tingkat pedesaan. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu menyejahterakan masyarakat ditingkat pedesaan dengan memandirikan anggotanya. Program PNPM ini terdiri dari tiga program pokok yang disusun oleh pemerintah pusat, yaitu pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah terbangunnya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dipercaya, aspiratif, representatif dan akuntabel untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi dan kemandirian masyarakat. Kinerja pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan sesuai dengan mekanisme pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, pengendalian dan pengawasan, serta pengorganisasian. Berdasarkan penelitian di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh menunjukkan bahwa desa tersebut sudah dua kali menerima PNPM dengan identifikasi masalah mengenai kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan, antara lain:

- a. Secara kualitas, bahwa kemampuan pelaksana program PNPM masih terbatas, sehingga program yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan.
- b. Secara kuantitas, bahwa masih banyaknya pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan yang belum terselesaikan. Hal tersebut terlihat masih sulitnya masyarakat untuk menerima, memahaminya serta melaksanakan program tersebut. Sehingga belum seluruhnya pelaksanaan program yang teralisasi sesuai dengan sasaran program yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat miskin.
- c. Secara ketangguhan dan sikap pelaksana program PNPM mandiri perdesaan belum sepenuhnya melaksanakan program sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan sesuai dengan kebijakan program.

### 2. Rumusan Permasalahan

Mengacu kepada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, sebagai suatu kerangka dasar pemikiran dalam penelitian ini yang konsisten

dengan kajian mengenai permasalahan yang dihadapi, maka selanjutnya dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut: Bagaimana kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

### 3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengungkapkan mutu kerja aparatur, mengungkapkan kuantitas Kerja aparatur, mengungkapkan ketangguhan aparatur dalam pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh.

### 4. Manfaat Penelitian

Hasil temuan pada saat penelitian dilakukan, kiranya dapat bermanfaat yaitu Teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, umumnya bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara dan khususnya bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi BKM Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak terutama mengenai kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak.

## B. KAJIAN FUSTAKA

Darmawan (2005:32) memberikan pendapatnya tentang pengertian kinerja adalah "hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Selim & Woodward (dalam Keban, 2005:72) mengatakan bahwa kinerja dapat diukur dari beberapa indikator antara lain *workload/demand*, *economy*, *efficiency*, *effectiveness*, dan *equity*. Berkaitan dengan kinerja, Dharma (2005: 48) menyatakan terdapat 4 (empat) kriteria yaitu:

1. Mutu Kerja: ketepatan, keterampilan, ketelitian, dan kerapuhan.
2. Kuantitas Kerja: keluaran, jangan hanya mempertimbangkan tugas-tugas reguler, tetapi juga kecepatan penyelesaian tugas ekstra atau mendesak,
3. Sikap dan Ketangguhan: mengikuti perintah, kebiasaan keselamatan (*safety*) yang baik, inisiatif, ketepatan waktu dan kehadiran,

Selanjutnya dapat ditelaah beberapa ukuran kinerja aparatur tersebut, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kinerja aparatur suatu organisasi tidak hanya diukur dari dimensi fisik saja, namun faktor ketangguhan dan sikap yang juga merupakan aspek mentalitas juga berpengaruh terhadap terwujudnya kinerja yang diharapkan. Artinya, kinerja yang tinggi tidak hanya terbatas pada tercapainya kualitas maupun kuantitas hasil kerja yang dapat dilihat secara fisik saja, namun lebih dari itu di mana faktor ketangguhan para anggota organisasi dalam bertindak serta sikap mental terhadap perubahan dan kemampuan kerjasama merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan konsep tersebut, dapat ditelaah bahwa pengukuran kinerja aparatur dalam organisasi pelayanan publik pada dasarnya merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Dengan demikian apabila kinerja aparatur dalam suatu organisasi tinggi maka tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut akan mudah tercapai, karena kinerja merupakan sejumlah output yang dapat dihasilkan oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

Fokus penilaian kinerja adalah mengevaluasi sejauhmana seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya. Apakah pegawai sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, atau dengan kata lain apakah karyawan sudah bekerja dengan baik. Jika ternyata pekerjaannya masih banyak kekurangan, maka dengan penilaian kinerja ini coba dicari solusi dalam memperbaikinya. Untuk itu penilaian kinerja pegawai menjadi lebih penting dalam upaya mencari kesempurnaan dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diasumsikan bahwa pembangunan pemberdayaan masyarakat adalah masalah yang berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan sosial dan pengangguran. Munculnya penurunan secara substansial yang bertitik beratkan kepada pertumbuhan ekonomi itu sendiri secara fundamental. Disamping itu merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan suatu lingkungan yang akan memungkinkan negara tersebut meraih titik kritis tingkat investasi guna mendorong tinggal landas serta melampaui pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun yang melatar belakangi munculnya pendekatan kebutuhan pokok adalah masalah kemiskinan yang menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan (asset). Konsep kebutuhan pokok yang dinamis merupakan langkah dari suatu pertimbangan

pada sapek pembangunan manusia dibandingkan dengan model pembangunan nasional yang berorientasi pada pertumbuhan.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan kondisi penelitian berdasarkan apa adanya dan terjadi pada saat sekarang. Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :Penelitian kepustakaan (*library research*) dan Penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi tersebut, berdasarkan atas pertimbangan, yaitu karena terdapat masalah mengenai kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan, baik dilihat dari rendahnya kemampuan pelaksana secara kualitas, secara kuantitas belum tercapainya sasaran program, maupun sikap dan ketangguhan pelaksana program yang belum sesuai dengan harapan masyarakat. Waktu penelitian direncanakan setelah proposal diseminarkan yaitu selama 3 (tiga) bulan atau 12 (dua belas) minggu dimulai pada bulan Mei sampai Agustus 2013.

Subjek penelitian ini adalah terdiri dari informan pangkal yaitu masyarakat yang diberdayakan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh. Sebanyak 10 orang. Sedangkan informan kunci terdiri dari: Ketua TPK Desa Nusapati, Camat Sungai Pinyuh dan Kepala Desa Nusapati. Teknik pemilihan subjek penelitian adalah teknik bertujuan (*purposive*). Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada masyarakat yang diberdayakan dan Dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, surat-surat maupun tulisan lain. Kemudian Instrumen Penelitian meliputi Pedoman Observasi, yaitu catatan kecil yang dipersiapkan sebelumnya dan digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan. Panduan wawancara, yaitu suatu daftar pertanyaan yang memuat garis-garis besar pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Serta Dokumentasi, yaitu berupa alat bantu seperti kamera, tape recorder, foto

copy dan lain-lain. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Selanjutnya teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, artinya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Mutu Kerja

Kualitas pekerjaan yang dilakukan para pelaku PNPM Mandiri Perdesaan merupakan tingkat sejauhmana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan. Hasil pelaksanaan program dengan menentukan kualitas dalam pencapaian standar dan tujuan pekerjaan yang dihasilkan, kualitas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku PNPM Mandiri Perdesaan dan kualitas sikap dalam keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil temuan, bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati diawali dengan kegiatan keorganisasian dengan melakukan penyusunan perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan pihak-pihak terkait desa yang merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan desa. Termasuk dalam kegiatan awal tahun adalah persiapan program dengan menyusun dan menginventarisasi dokumen-dokumen yang dibutuhkan sebagai program yang difokuskan kepada upaya percepatan pembangunan desa yang kondisi sosial, ekonomi, keuangan desa, aksesibilitas serta ketersediaan infrastruktur yang masih terbatas.

Temuan penelitian terungkap, bahwa pelaku PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati melakukan upaya untuk mempercepat pemulihan dan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat desa. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa dan memfasilitasi pembangunan partisipatif, pemberdayaan masyarakat desa dan lembaga-lembaga

masyarakat desa terhadap keadilan dan meningkatkan kemudahan hidup melalui penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi.

Kemudian berdasarkan keterangan dari Koordinator PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan, bahwa:

Dalam pelaksanaan program ditunjuk PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kegiatan). PJOK adalah perangkat kecamatan yang diangkat oleh Kepala Satker PBL (Penataan Bangunan dan Lingkungan) atas usulan walikota/bupati untuk pengendalian kegiatan di tingkat kelurahan dan berperan sebagai penanggung jawab administrasi pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di wilayah kerjanya.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Kepala Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh, diperoleh keterangan bahwa:

Pelaksanaan tugas dan fungsi pelaku PNPM Mandiri Perdesaan di tingkat desa, sebagai unsur utamanya adalah Kepala Desa dan relawan masyarakat. Secara umum peran utama Kepala Desa adalah memberikan dukungan dan jaminan agar pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan di wilayah kerjanya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga tujuan yang diharapkan melalui PNPM Mandiri Perdesaan dapat tercapai dengan baik. Untuk Itu Kepala Desa dapat mengerahkan perangkat desa sesuai dengan fungsi masing-masing.

Selain itu pula bahwa usulan dalam mekanisme program yang dimulai dengan penggalian gagasan atau identifikasi masalah yang disampaikan oleh setiap perwakilan dari pelaku masing-masing desa. Namun kenyataan masing-masing masyarakat tidak saling mendukung satu sama lain, dan tiap-tiap masyarakat selalu mementingkan usulan dari masyarakat, padahal usulan tiap-tiap masyarakat desa harus memiliki keterkaitan usulan yang sama dan saling mendukung di antara desa yang satu dengan desa yang lain di Kecamatan Sungai Pinyuh.

##### 2. Kuantitas Kerja

Kuantitas atau jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan merupakan jumlah siklus kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan dengan menentukan target yang dihasilkan, baik target pencapaian pekerjaan, penyusunan laporan dan pekerjaan rutin yang sudah ditetapkan. Kondisi yang diharapkan dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan adalah dapat terpenuhinya tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan yang lebih meningkat sesuai dengan beban dan tanggungjawab pelaku PNPM Mandiri Perdesaan dengan cara meningkatkan kemampuan kapasitas dan fasilitas yang dimiliki sesuai dengan kemampuan PNPM Mandiri Perdesaan yang profesional. Masalah kuantitas kerja pelaku PNPM-Mandiri Perdesaan juga masih terjadinya keterlambatan, khususnya

dalam penyerapan dana BLM dalam pelaksanaan program yang mengakibatkan pekerjaan uang dilakukan cepat selesai tanpa memandang kualitas dari pekerjaan yang dilakukan, seperti tidak sesuai antara desain dengan rab yang telah disusun oleh tim kajian teknis desa. Kemudian realisasi pencairan dana dilakukan secara bertahap dengan sistem pencairan dana kegiatan 50% tahap pertama, dan 50% tahap kedua dengan catatan bahwa seluruh administrasi pelaporan pengadaan barang dan jasa harus sesuai dengan anggaran keuangan yang digunakan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang diberdayakan, diperoleh keterangan bahwa:

Aktivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BKM Mandiri Perdesaan Desa Nusapati, menunjukkan bahwa kemampuan BKM dalam mensosialisasikan program PNPM-Mandiri Perdesaan kepada masyarakat yaitu keterbatasan pengetahuan, dalam menginformasikan materi PNPM-MP dan mengenai mekanisme program, koordinasi para pelaku, dan rendahnya SDM dalam pemahaman program PNPM-Mandiri Perdesaan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pemuka masyarakat Desa Nusapati dan masyarakat yang diberdayakan diperoleh keterangan bahwa:

secara kuantitas pelaksanaan PNPM-Mandiri Perdesaan belum sepenuhnya terlaksana, karena masih ada bidang-bidang yang belum teralisasi seperti bidang pelayanan sosial dasar masyarakat yang meliputi Kegiatan bidang Pendidikan yang belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan PNPM-Mandiri Perdesaan, antara lain:Memperuas akses pendidikan, Kegiatan peningkatan mutu pendidikan, Kegiatan pemantapan manajemen pendidikan, Kegiatan bidang kesehatan, yaitu untuk memperbaiki akses dan mutu layanan kesehatan dasar yang adil dan merata melalui peran serta masyarakat dan lembaga kesehatan masyarakat. Ruang Lingkup kegiatannya antara lain: melakukan promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak dan keluarga berencana, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular serta pengobatan sederhana.

Agar pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan itu mendapat tempat dihati masyarakat, tentunya diperlukan kesadaran masyarakat yang tinggi dan mendalam. Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan adalah melalui program pendidikan keterampilan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan penelitian di informasikan bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat terungkap di Desa Nusapati kurang memadai untuk itulah sangat diperlukan mendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk menambah pengetahuan mereka melalui pendidikan. Selain pendidikan formal, pendidikan non formal dilaksanakan berupa kursus keterampilan, Peningkatan Kader Desa (PKD), dan peningkatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

disinyalir dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dan lembaga masyarakat, maka lebih mudah dalam proses pembinaan kesadaran masyarakat membangun diri pribadi, masyarakat dan dan lingkungan sekitarnya. Uraian itu menunjukkan bahwa, pendidikan mempunyai peran kesadaran masyarakat terutama dalam pengembangan PNPM Mandiri Perdesaan.

### 3. Sikap dan Ketangguhan

Pelaksanaan PNPM- Mandiri Perdesaan merupakan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan dengan tujuan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di daerah perdesaan pada umumnya mempunyai kesamaan, yakni peningkatan ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan sosial. Namun beberapa konsep pemberdayaan yang telah dimutakhirkan oleh pemerintah melalui nilai-nilai kemanusiaan yang luntur untuk dibangkitkan kembali, tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Prakteknya tetap saja memakai konsep kesadaran dan kemauan dari dalam masyarakat itu sendiri. Alokasi Dana PNPM- Mandiri Perdesaan sendiri merupakan instrument bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan desa secara partisipatif, diharapkan turunya program PNPM- Mandiri Perdesaan ini dapat mewujudkan kemandirian masyarakat, dengan tujuan untuk percepatan pembangunan daerah yang kondisi sosial, ekonomi, keuangan daerah, aksesibilitas serta ketersediaan infrastruktur yang masih terbatas

Berdasarkan hasil temuan melalui hasil wawancara dengan masyarakat yang diberdayakan, menyatakan bahwa:

Ketangguhan pelaku PNPM- Mandiri Perdesaan dalam proses pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan alokasi PNPM- Mandiri Perdesaan merupakan alat untuk mempercepat proses kemandirian masyarakat yang ada di Desa Nusapati, agar dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sebenarnya bisa mereka pecahkan sendiri di wilayahnya. Dengan adanya PNPM- Mandiri Perdesaan dapat belajar menangani kegiatan pembangunan secara swakelola dan akhirnya mereka semakin percaya diri untuk mandiri membangun desanya. Untuk itu sudah seharusnya seluruh kegiatan yang didanai melalui PNPM- Mandiri Perdesaan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dan diketahui oleh warga secara luas sehingga dana yang diturunkan akan mempunyai nilai guna dan bermanfaat bagi warga.

Pola keteguhan pelaku PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati dapat dilihat melalui pelaksanaan sosialisasi, Musyawarah Antar Desa (MAD), pelatihan, pembangunan sarana sosial dan ekonomi, pelestarian kegiatan. Sosialisasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan adalah upaya memperkenalkan atau menyebarkan

informasi mengenai PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat sebagai penerima program maupun kelompok masyarakat lainnya serta kepada pelaku dan instansi atau lembaga pendukung PNPM Mandiri Perdesaan di semua tingkatan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah dimengerti dan di pahami secara utuh tentang konsep-konsep, prinsip prosedur, kebijakan, dan tahapan-tahapan dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Oleh karena itu sosialisasi tidak hanya dilakukan pada saat awal pelaksanaan program saja tetapi secara terus menerus sampai akhir pelaksanaan program. Pada dasarnya proses sosialisasi PNPM Mandiri Perdesaan dilakukan melalui dua cara yaitu sosialisasi melalui pertemuan langsung dan sosialisasi melalui media informasi.

#### D. PENUTUP

##### 1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala diantaranya:

1. Secara kualitas kerja, pelaku PNPM Mandiri Perdesaan belum mampu dalam merealisasikan tugas dan fungsi sebagai pelaksana program, seperti pendataan masyarakat miskin yang belum merata, mekanisme dan prosedur penyaluran yang belum optimal dan realisasi bangunan fisik (rabat beton, sumur bor dan normalisasi saluran).
2. Secara kuantitas kerja, kemampuan pelaku PNPM Mandiri Perdesaan masih rendah dalam merealisasikan perencanaan dengan pelaksanaan, mengenai anggaran, yang mana dana program cair tidak tepat waktu dan lebih sering cair pada akhir tahun, sehingga pelaksanaan program sulit dilakukan, faktor alam, yang mana pelaksanaan kegiatan program kegiatan fisik selalu dilaksanakan pada akhir tahun, sementara pada bulan-bulan tersebut sering terjadi hujan.
3. Sikap dan ketangguhan pelaksanaan program yang dilakukan oleh pelaku program dalam mensosialisasikan program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati belum optimal. Hal tersebut terlihat dari pemahaman masyarakat mengenai program tergolong rendah dan tingkat partisipasi dari masyarakat melalui kehadiran dalam rangka kegiatan

desa, musyawarah RW/RT, identifikasi masalah dan penggalian gagasan, musyawarah masyarakat penetapan kebutuhan, musyawarah perangkaan, musyawarah tingkat desa. penetapan alokasi dana kegiatan.

##### 2. Saran

Memperhatikan kinerja pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Nusapati Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak diperlukan penyikapan dari semua pihak yang terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas kerja pelaku PNPM Mandiri Perdesaan, diperlukan pembekalan pendidikan dan keterampilan, sehingga mengaplikasikan program dapat sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Dalam rangka meningkatkan kuantitas kerja pelaku PNPM Mandiri Perdesaan, maka perlu dilakukan pembagian tugas yang jelas dan adanya keseimbangan antara jumlah personil pelaku dengan tugas yang diemban serta dihindari adanya duplikasi tugas.
3. Dalam rangka meningkatkan sikap dan ketangguhan pelaku PNPM Mandiri Perdesaan, maka perlu dilakukan kerja sama dalam memberikan sosialisasi dengan pihak desa secara terus menerus, agar dengan melalui sosialisasi tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

#### REFERENSI

- Adi, I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prayudi. 2002. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PDDN.
- Darmawan. B. 2005. *Persepsi Penyuluhan Pertanian Terhadap Penilaian Kinerja*. Bogor: MMA IPB.
- Dharma, Agus. 2005. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: CV. Rajawali.

Dwiyanto, Agus. 2006. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, Makalah Seminar Kinerja Organisasi Sektor Publik Kebijakan dan Persiapannya*. Yogyakarta: Jurusan IAN Fisipol UGM.

Hasanusi. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pegawai*. Pontianak: MM Untan.

Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Keban, T. Yeremias. 2005. *Kinerja Organisasi Publik*. Yogyakarta: Fisipol-UGM.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 1999. *Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta:

Kartasasmita, Ginanjar. 2005. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

Mardiasmo, 2001. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Makalah Seminar Otonomi Daerah*. Batam: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)

Prawirosentono, S. 2004. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.

Ruky, 2002, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Suhendra, 2005. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bandar Maju.

Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang *akuntabilitas kinerja*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : WAWAN KURNIAWAN  
NIM / Periode lulus : E42009008/ 2013  
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI  
Email address/HP : [wawan\\_milanisti2616@yahoo.co.id](mailto:wawan_milanisti2616@yahoo.co.id) / 085750974433

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KINERJA PELAKSANA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MANDIRI PERDESAAN DI DESA NUSAPATI KECAMATAN SUNGAI PINYUH  
KABUPATEN PONTIANAK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal... 10/2014  
2



H. Wijaya Kusuma, MA, Ph.D  
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 6 Februari 2014

(WAWAN KURNIAWAN)